

Komparasi Muatan Keterampilan Abad ke-21 dan Literasi Digital dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka

Deyla Octa Prasasti¹

Sudiati²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹deylaocta.2024@student.uny.ac.id

²sudiati@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Analisis muatan keterampilan abad ke-21 dilakukan berdasarkan teori Fullan & Scott (2014) dan analisis muatan literasi digital dilakukan berdasarkan teori Wan Ng (2012). Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa baca dan catat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau paragraf dalam materi atau penugasan. Sumber data berupa buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa muatan keterampilan abad ke-21 dalam buku terbitan Kemendikbudristek didominasi oleh aspek berpikir kritis sebanyak 65 data sedangkan dalam buku terbitan Erlangga didominasi oleh aspek kewarganegaraan sebanyak 62 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku terbitan Kemendikbudristek berpotensi memfasilitasi peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan buku terbitan Erlangga berpotensi memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Muatan literasi digital dalam buku terbitan Kemendikbudristek didominasi oleh dimensi kognitif sebanyak 10 data sedangkan dalam buku terbitan Erlangga didominasi oleh dimensi teknis sebanyak 16 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku terbitan Kemendikbudristek menyediakan muatan yang berpotensi mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan dalam dunia digital dan buku terbitan Erlangga berpotensi memfasilitasi peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital.

Kata Kunci: *Keterampilan Abad ke-21, Literasi Digital, Kurikulum Merdeka*

Abstract

This study aims to analyze and compare the content of 21st century skills and digital literacy are represented in grade VIII Indonesian language textbook published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) and Erlangga. Analyze the content of 21st century skills according to Fullan and Scott (2014) and also analyze the content of digital literacy according to Wan Ng (2012). The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The data in this study consists of sentences or paragraphs in the learning materials or assignments. The data source is Indonesian language textbook for grade VIII of the Merdeka Curriculum published by Kemendikbudristek and Erlangga. The research results show that the content of 21st century skills in textbooks Kemendikbudristek textbooks dominated by the critical thinking aspect with 65 data and in Erlangga textbook dominated by the citizenship aspect with 62 data. This indicates that Kemendikbudristek textbook has the potential to

develop students' abilities in critical thinking, while Erlangga textbooks has the potential to develop students' abilities in social life and environmental sustainability. Digital literacy content in Kemendikbudristek textbooks dominated by the cognitive dimension with 10 data and in Erlangga textbook dominated by technical dimension with 16 data. This shows that Kemendikbudristek textbooks has the potential to facilitate students' abilities to search, use, and evaluate information from the internet, while Erlangga textbooks has the potential to develop students' abilities to use digital devices.

Keywords: 21st Century Skills, Digital Literacy, Merdeka Curriculum

Pendahuluan

Saat ini, kurikulum yang berlaku di Indonesia yakni Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan perkembangan iptek; tuntutan kebutuhan lokal, nasional, dan global; serta disesuaikan pula dengan karakteristik peserta didik pascapandemi sehingga kurikulum ini juga berbasis karakter dan berbasis kreativitas (Mulyasa, 2023). Perubahan kurikulum tentunya memiliki tujuan yang baik untuk dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu konsep pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Syafei, 2025). Salah satu bentuk keleluasaan dapat dilihat pada guru yang memiliki kebebasan untuk menentukan strategi pembelajaran, gaya mengajar, media pembelajaran hingga bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021).

Hingga saat ini, bahan ajar yang masih digunakan yakni buku pelajaran atau buku teks. Buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Rahayu, 2024). Buku pelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang jalannya pembelajaran. Buku teks pelajaran kedudukannya dianggap penting dalam proses pembelajaran, karena buku termasuk ke dalam sumber belajar dan bahan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Tanaka, 2023). Penggunaan buku pelajaran dalam kurikulum merdeka diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 064/H/P/2022 tentang Penetapan Buku Teks Utama Untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka memerlukan buku teks yang telah dinilai kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka perlu dipastikan sudah memuat dan mewakili kompetensi kurikulum merdeka.

Buku teks atau buku pelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka setidaknya perlu mencakup beberapa hal yang ditekankan dalam kurikulum merdeka yaitu keterampilan atau kecakapan abad ke-21 yang tertera dalam Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 3 Ayat 2 yang di dalamnya terdapat landasan sosiologis yang berbunyi *"Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan dasar pengetahuan, kecakapan, dan etika untuk merespons realitas revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Adapun kecakapan yang dimaksudkan adalah kecakapan yang relevan di abad ke-21"*. Pendidikan

memainkan peran krusial dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan global dan teknologi yang terus berkembang di abad ke-21 (Abdurahman, 2024). Teori yang sesuai untuk mengaplikasikan kebijakan tersebut ke dalam indikator penelitian yakni teori keterampilan abad ke-21 menurut Fullan & Scott (2014) yang memuat 6C yaitu Karakter, Kewarganegaraan, Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis.

Pendidikan tidak lagi sekadar menjadi alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi harus berperan sebagai fondasi untuk membentuk individu yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global yang kompleks dan dinamis (Wahyuni et al., 2025). Sesuai dengan teori keterampilan abad ke-21 menurut Fullan dan Scott (2014) yang terdiri atas enam aspek berikut penjelasan dalam tabel.

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Karakter	Kualitas individu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain dengan rincian karakter: ketabahan, keuletan, ketekunan, ketahanan, keandalan, dan kejujuran.
2.	Kewarganegaraan	Mampu berpikir secara global berdasarkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang beragam, memiliki kemauan untuk terlibat dengan orang lain dengan tujuan memecahkan masalah kompleks yang berdampak pada kelestarian manusia dan lingkungan.
3.	Kolaborasi	Kemampuan bekerja sama dan bersinergi dalam tim dengan keterampilan interpersonal, membuat keputusan bersama, dan belajar berkontribusi dengan orang lain.
4.	Komunikasi	Menguasai kemampuan yang terdiri atas tiga hal yakni digital, menulis, dan berbicara sesuai dengan lawan bicara.
5.	Kreativitas	Mampu mengajukan pertanyaan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menunjukkan jiwa kepemimpinan.
6.	Berpikir Kritis	Mampu mengevaluasi informasi dan berargumentasi secara kritis dengan melihat pola dan koneksi serta memiliki pengetahuan yang bermanfaat dan mampu menerapkan dalam kehidupan.

Berdasarkan deskripsi pada tabel di atas, keenam aspek keterampilan abad ke-21 muncul dalam buku teks apabila terdapat materi dan penugasan yang menunjukkan karakteristik sesuai dengan deskripsi dari setiap aspek. Semua kompetensi yang dibutuhkan abad ke-21, harus tercermin dalam setiap pembelajaran agar wacana Indonesia menjadi macan Asia bukan sekadar mimpi belaka, bahkan gaungnya bisa sampai ke penjuru dunia (Hendriani, 2020).

Selain keterampilan abad ke-21, literasi digital merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam kurikulum merdeka sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang salah satunya berbunyi memperkuat digitalisasi pendidikan untuk akselerasi transformasi pendidikan, meningkatkan efisiensi serta meningkatkan literasi digital siswa dan guru. Literasi digital lebih cenderung pada hal-hal yang terkait dengan keterampilan teknis dan berfokus pada aspek kognitif dan sosial emosional dalam dunia dan lingkungan digital (Syafrial, 2023). Peran literasi digital dapat dilihat ketika dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan perkembangan teknologi.

Kebijakan tersebut sesuai dengan teori literasi digital menurut Ng (2012) yang terdiri atas tiga dimensi yakni dimensi teknis (*technical dimension*) merupakan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital untuk kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari, Kedua, dimensi kognitif (*cognitive dimension*) merupakan kemampuan berpikir kritis dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi digital. Dimensi ini mencakup kemampuan memahami etika dan legalitas dalam menggunakan informasi digital seperti memperhatikan hak cipta dan plagiarisme. Ketiga, dimensi sosial-emosional (*social-emotional dimension*) merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, berinteraksi sosial dengan memperhatikan etika dan tanggung jawab. Dimensi ini mencakup kemampuan menjaga data diri serta berinteraksi secara positif dalam dunia digital.

Di dunia yang semakin global dan terhubung oleh teknologi digital, literasi digital adalah keterampilan yang tidak bisa diabaikan (Syahrir et al., 2026). Kurikulum merdeka berusaha mengaitkan pembelajaran dengan teknologi yang semakin berkembang. Dalam bidang pendidikan, integrasi teknologi telah mengubah metode pengajaran dan pembelajaran (Kurniawan, 2025). Perubahan ini tentu dirancang demi kebaikan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka menjadi jembatan bagi peserta didik dalam mengenali dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Literasi digital sangat penting di abad ke-21 karena kemajuan teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar (Rustiyan et al., 2025). Bentuk perubahan dalam pembelajaran dapat ditemukan pada buku pelajaran yang memuat literasi digital di dalamnya, sehingga pembelajaran dengan media cetak dapat beriringan dengan media digital.

Penelitian terdahulu mengenai analisis muatan keterampilan abad ke-21 pada buku teks dengan judul *Keterampilan Abad ke-21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan* menganalisis muatan keterampilan abad ke-21 pada buku teks bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah kejuruan sedangkan penelitian ini menganalisis buku teks tingkat sekolah menengah pertama, teknik penelitian yang digunakan berupa dokumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kreatif dan inovatif sangat dominan dalam buku tersebut sehingga mampu memperluas ide atau konsep dasar dalam meningkatkan kreativitas siswa (Irawan et al., 2023). Perbedaan penelitian terletak pada jenjang buku yang dianalisis dan teknik analisis yang digunakan.

Selanjutnya penelitian berjudul *Integrating the 6Cs of the 21st Century Education into the English Lesson and the School Literacy Movement in Secondary Schools* menganalisis muatan keterampilan abad ke-21 namun pada buku teks bahasa Inggris tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian ini menganalisis muatan buku bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama. Hasil analisis memberikan beberapa cara supaya keenam keterampilan abad ke-21 dapat terintegrasi ke dalam pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan dalam pembelajaran teks interpersonal dan teks fungsional, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada abad ke-21 bidang pendidikan harus diarahkan pada penugasan dan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan abad ke-21 (Anugerahwati, 2019). Kedua penelitian menunjukkan bahwa keterampilan abad ke-21 merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian yang sudah ada, terdapat beberapa kebaruan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari segi sumber data yakni menggunakan dua buku teks,

Penelitian terdahulu mengenai muatan literasi digital pada buku telah dilakukan dengan judul *Digital Literacy in Vocational High School English Learning Materials*. Penelitian tersebut menganalisis buku teks bahasa Inggris pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan telah memuat literasi digital di dalamnya, meskipun dari tujuh komponen literasi digital, terdapat dua komponen yang tidak ditemukan yaitu kewarganegaraan dan keselamatan dalam media digital (Dewanti et al., 2022). Perbedaan penelitian terdapat pada buku teks yang dianalisis serta teori literasi digital yang digunakan memuat tujuh indikator yakni pemrosesan informasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, kewarganegaraan, etika, keterampilan operasi, serta keselamatan/keamanan sedangkan teori literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini memuat tiga indikator yakni dimensi teknis, dimensi kognitif, dan dimensi sosial emosional.

Selanjutnya penelitian berjudul *21st Century Technology Literacy in EFL Textbook: A Need Analysis* menganalisis buku bahasa Inggris kelas VIII terbitan Kemendikbudristek yang memuat literasi digital dalam wujud aktivitas menggunakan komputer, mengetik, dan menggunakan internet dalam mencari informasi sedangkan muatan yang tidak ditemukan yaitu menggunakan media digital dalam mengerjakan tugas dan membagikan informasi (Al-Akromi et al., 2023). Perbedaan penelitian terletak pada buku teks mata pelajaran yang dianalisis. Selain itu, terdapat perbedaan teori yang digunakan dalam melakukan analisis. Kedua penelitian menunjukkan bahwa buku teks atau buku pelajaran yang bermuatan literasi digital mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. Hasil analisis kemudian dikomparasikan satu sama lain sehingga dapat memberikan gambaran muatan yang terkandung dalam setiap buku teks. Terdapat dua buku teks yang dianalisis yaitu buku teks terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Hasil penelitian diharapkan dapat mempermudah guru dan pihak sekolah dalam memilih buku teks terutama yang memuat keterampilan abad ke-21 dan literasi digital di dalamnya, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pihak penerbit, dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menganalisis dan mengkomparasi muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital dalam buku teks masih terbatas, penelitian sebelumnya hanya fokus pada salah satu muatan saja sehingga hal tersebut menjadi dasar mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini adalah temuan muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital pada materi dan penugasan, komparasi muatan dari dua buku dengan penerbit berbeda, dan seberapa pentingnya keterampilan abad ke-21 dan literasi digital dalam pembelajaran sehingga mampu mendukung perkembangan peserta didik.

Metode

Dalam penelitian ini, metode kualitatif-komparatif dipilih berdasarkan tujuan penelitian yakni membandingkan muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital dalam buku bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan unit analisis berupa materi dan penugasan yang memuat keterampilan abad ke-21 dan literasi digital. Unit pencatatan pada penelitian ini berupa bagian teks dalam materi dan bagian aktivitas dalam

penugasan yang sesuai dengan indikator dari kategori yang dianalisis. Temuan kemudian dikategorikan sesuai indikator keterampilan abad ke-21 dan literasi digital. Persentase dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk menunjukkan pola kemunculan aspek atau dimensi. Selanjutnya hasil analisis dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pola kemunculan muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital dalam buku bahasa Indonesia kelas VIII.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII merupakan sumber data dalam penelitian ini. Terdapat dua buku yang menjadi sumber data yakni terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat secara berulang sehingga mendapatkan temuan yang selaras dengan tujuan penelitian. Data yang telah ditemukan kemudian dicatat dengan kode yang memiliki format Buku/halaman/muatan (K/01/KA-21) yang artinya data tersebut berasal dari buku Kemendikbudristek/halaman 01/keterampilan abad ke-21. Satu data memiliki kemungkinan untuk masuk ke dalam beberapa indikator sehingga diberlakukan *multiple coding*. Uji validitas data dilakukan dengan validitas referensial yakni membaca dan menganalisis dengan cermat menggunakan teori keterampilan abad ke-21 dan literasi digital. Uji reliabilitas dilakukan dengan *intrarater* dan *interrater*. *Intrarater* dilakukan dengan membaca data secara berulang untuk mendapatkan hasil temuan yang konsisten dan *interrater* dilakukan dengan melakukan diskusi bersama teman sejawat sehingga peneliti dapat melakukan tinjauan terkait data yang telah ditemukan.

Hasil

Penelitian ini menganalisis dan membandingkan muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital dalam buku teks. Hasil analisis memberikan gambaran sejauh mana buku teks terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan abad ke-21 dan literasi digital. Dalam menganalisis muatan keterampilan abad ke-21, terdapat enam aspek yang dianalisis yakni aspek karakter, aspek kewarganegaraan, aspek kolaborasi, aspek komunikasi, aspek kreativitas, dan aspek berpikir kritis. Selanjutnya, dalam menganalisis muatan literasi digital, terdapat tiga dimensi yang perlu dianalisis yaitu dimensi teknis, dimensi kognitif, dan dimensi sosial-emosional. Hasil analisis disajikan dengan cuplikan data beserta deskripsi penjelasan. Hasil analisis berupa gambaran distribusi muatan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII. Berikut ini hasil analisis dipaparkan berdasarkan setiap muatan yang dikaji.

Muatan Keterampilan Abad ke-21 dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII

Terdapat 179 data yang ditemukan dalam masing-masing buku teks bahasa Indonesia terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Data tersebut merupakan materi dan penugasan yang terdapat dalam setiap bab pada buku teks dan memuat keterampilan abad ke-21 di dalamnya. Jumlah data keseluruhan yang ditemukan dalam setiap buku merupakan seluruh unit data. Aspek yang ditemukan dalam kedua buku teks yaitu aspek karakter (KR), aspek kewarganegaraan (KW), aspek kolaborasi (KL), aspek komunikasi (KM), aspek kreativitas (KV), dan aspek berpikir kritis (BK). Rincian jumlah data pada setiap aspek disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Muatan Keterampilan Abad ke-21

No.	Buku	Muatan Keterampilan Abad ke-21						Total
		KR	KW	KL	KM	KV	BK	
1.	Kemendikbudristek	9	20	21	36	28	65	179
2.	Erlangga	8	62	15	19	22	53	179

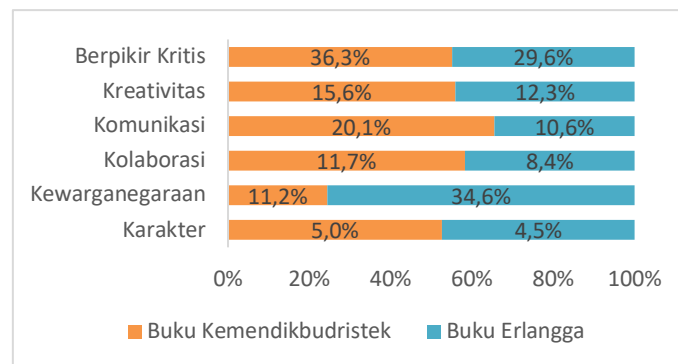
Berdasarkan rincian jumlah data yang tertera pada tabel 1, berikut ini persentase setiap data yang terdapat di dalam keenam aspek keterampilan abad ke-21. Persentase dihitung menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (jumlah kategori)

N = Total Frekuensi (seluruh jumlah kategori)



Grafik 1. Persentase Muatan Keterampilan Abad ke-21

Berdasarkan grafik 1, aspek karakter yang ditemukan dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek sebanyak 9 data dengan persentase (5,0%) selisih satu data dengan buku terbitan Erlangga yakni sebanyak 8 data dengan persentase (4,5%). Temuan ini menunjukkan perbedaan kemunculan atarbuku dan dapat disimpulkan bahwa aspek karakter bukan kategori dengan frekuensi kemunculan tertinggi dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Selanjutnya, aspek kewarganegaraan dominan ditemukan dalam buku teks terbitan Erlangga dengan data sebanyak 62 (34,6%) sedangkan dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek hanya ditemukan 20 data (11,2%). Materi maupun kegiatan dalam buku teks berpotensi melatih peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan, kehidupan sosial, kemanusiaan, dan perspektif global.

Aspek kolaborasi dominan ditemukan dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek dengan data sebanyak 21 (11,7%) sedangkan dalam buku teks terbitan Erlangga hanya ditemukan 15 data (8,4%). Temuan aspek kolaborasi diwujudkan dalam bentuk materi maupun penugasan yang dilakukan secara berkelompok dan berpasangan. Aspek komunikasi dominan ditemukan dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek dengan data sebanyak 36 (20,1%) sedangkan dalam buku teks terbitan Erlangga hanya ditemukan 19 data (10,6%). Materi maupun penugasan yang memuat aspek komunikasi berpotensi memfasilitasi peserta didik dalam melakukan presentasi dan menyampaikan pesan atau informasi secara lisan dan tertulis dengan jelas dan terstruktur. Indikator yang ditemukan dominan pada materi dan penugasan yang berkaitan dengan kemampuan menyampaikan secara lisan.

Aspek kreativitas dominan ditemukan dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek dengan data sebanyak 28 (15,6%) selisih sedikit dengan jumlah temuan dalam buku teks terbitan Erlangga yakni 22 data (12,3%). Wujud muatan aspek kreativitas berpotensi melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk menciptakan hal baru. Terakhir, aspek berpikir kritis dominan ditemukan dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek dengan data sebanyak 65 (36,3%) sedangkan dalam buku teks terbitan Erlangga ditemukan sebanyak 53 data (29,6%). Materi maupun penugasan dalam buku teks berpotensi memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan berargumen secara kritis. Berdasarkan penjelasan, dapat disimpulkan bahwa buku teks terbitan Kemendikbudristek didominasi aspek berpikir kritis sedangkan buku teks terbitan Erlangga didominasi aspek kewarganegaraan.

Muatan Literasi Digital dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII

Terdapat 16 data yang ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia terbitan Kemendikbudristek dan 30 data dalam buku teks terbitan Erlangga. Data tersebut merupakan materi dan penugasan yang memuat literasi digital. Jumlah data keseluruhan yang ditemukan dalam setiap buku merupakan seluruh unit data. Tiga dimensi literasi digital yakni dimensi teknis, dimensi kognitif, dan dimensi sosial-emosional. Rincian jumlah data pada setiap dimensi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Muatan Literasi Digital				
No.	Buku	Muatan Literasi Digital		
		Teknis	Kognitif	Sosial-Emosional
1.	Kemendikbudristek			
	Bab I	3	2	-
	Bab II	-	4	-
	Bab III	1	2	-
	Bab IV	1	1	-
	Bab V	-	-	-
	Bab VI	1	1	-
	Sub Total	6	10	
	Total			16
2.	Erlangga			
	Bab I	4	2	-
	Bab II	3	1	1
	Bab III	2	2	-
	Bab IV	2	2	-
	Bab V	2	1	-
	Bab VI	3	3	2
	Sub Total	16	11	3
	Total			30

Berdasarkan jumlah data yang tertera pada tabel 2, berikut ini persentase setiap data yang terdapat dalam ketiga dimensi literasi digital. Persentase dihitung menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Perhitungan persentase untuk buku terbitan

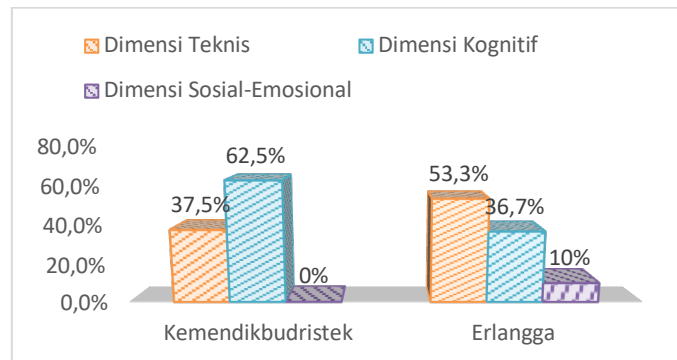
Kemendikbudristek menggunakan hitungan (N=16) sedangkan untuk buku terbitan Erlangga menggunakan hitungan (N=30).

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (jumlah kategori)

N = Total Frekuensi (seluruh jumlah kategori)



Grafik 2. Persentase Muatan Literasi Digital

Berdasarkan grafik 2, dimensi teknis ditemukan dalam buku teks terbitan Erlangga sebanyak 16 data dengan persentase (53,3%) sedangkan dalam buku teks Kemendikbudristek ditemukan sebanyak 6 data dengan persentase (37,5%). Berdasarkan kemunculan data, dimensi teknis lebih sering muncul pada buku terbitan Erlangga. Materi maupun penugasan yang memuat dimensi teknis dalam kedua buku teks memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital.

Selanjutnya, dimensi kognitif ditemukan dalam buku teks terbitan Erlangga sebanyak 11 data dengan persentase (36,7%) selisih satu data dengan muatan dimensi kognitif dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek yang ditemukan sebanyak 10 data (62,5%). Materi maupun kegiatan yang bermuatan dimensi kognitif dalam kedua buku teks memiliki potensi untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mencari serta menggunakan informasi yang ditemukan dalam dunia digital.

Dimensi sosial-emosional dominan ditemukan dalam buku teks terbitan Erlangga dengan data sebanyak 3 (10%) sedangkan dalam buku teks terbitan Kemendikbudristek tidak ditemukan data bermuatan dimensi sosial-emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemunculan muatan dimensi sosial-emosional hanya ditemukan pada buku teks terbitan Erlangga. Materi maupun penugasan yang bermuatan dimensi sosial-emosional berpotensi melatih peserta didik untuk menggunakan teknologi dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial dengan memerhatikan etika dan tanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga memiliki perbedaan distribusi yang nyata secara deskriptif. Pembahasan dilakukan dengan menyajikan data temuan beserta deskripsi penjelasan yang berkaitan dengan teori dan penelitian terdahulu. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai temuan muatan keterampilan abad ke-21 dan literasi digital dalam buku bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga.

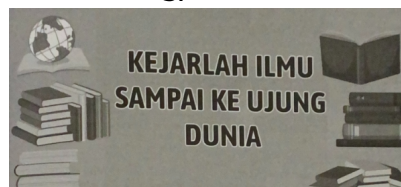
Muatan Keterampilan Abad ke-21 dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Aspek Karakter

Muatan aspek karakter dalam buku bahasa Indonesia terbitan Kemendikbudristek ditemukan dalam lima dari enam bab yang terdapat dalam buku, pada bab V tidak ditemukan data yang memuat aspek karakter karena terfokus pada penciptaan puisi. Sedangkan muatan aspek karakter dalam buku bahasa Indonesia terbitan Erlangga ditemukan dalam lima dari enam bab, tidak ditemukan muatan aspek karakter dalam bab I karena materi dan penugasan terfokus pada penulisan teks laporan hasil observasi. Aspek Karakter mengacu pada kualitas individu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain dengan rincian karakter: ketabahan, keuletan, ketekunan, ketahanan, keandalan, dan kejujuran (Fullan & Scott, 2014). Muatan aspek karakter ditemukan pada bagian materi dan penugasan. Berikut kutipan data dari setiap buku.

*"Berikut ini beberapa contoh kalimat yang menggunakan empat kata yang telah dibahas dalam Jelajah Kata. "Lelaki dengan **mental** baja itu tidak takut pada apa pun..." K/102/KA-21*

Data di atas merupakan cuplikan materi yang ditemukan pada buku bahasa Indonesia terbitan Kemendikbudristek. Muatan aspek karakter ditemukan pada materi yang berpotensi mengenalkan nilai ketangguhan melalui contoh kalimat yang ditekankan pada frasa "*mental baja*". Peserta didik diharapkan mampu memahami makna dari contoh-contoh kalimat dan mengambil sisi positifnya. Teks-teks dalam materi pembelajaran yang dipakai didesain sedemikian rupa sehingga mengarah pada nilai-nilai pembentukan karakter tertentu (Koesoema, 2015). Secara tidak langsung, contoh kalimat dalam buku teks turut menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik.

"Perhatikanlah gambar berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 4 dan 5."



E/39/KA-21

Data tersebut memuat aspek karakter pada bagian penugasan yang ditemukan dalam buku bahasa Indonesia terbitan Erlangga. Gambar tersebut berisi slogan yang memberikan stimulus nilai ketekunan dalam mencari ilmu. Peserta didik diharapkan mampu mengambil nilai positif dan menjadikannya sebagai motivasi dalam menuntut ilmu. Pendidikan karakter adalah tentang mengembangkan kebajikan moral (kejujuran, kasih sayang, empati, dan kepercayaan) dan kebajikan kinerja (usaha, ketekunan, dan kegigihan) (Zubaidah, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa penugasan turut mendukung terbentuknya karakter peserta didik.

Aspek Kewarganegaraan

Muatan aspek kewarganegaraan dalam buku terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga ditemukan pada semua bab. Aspek kewarganegaraan memiliki tujuan untuk berpikir seperti warga global, mempertimbangkan masalah global berdasarkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang beragam, dan memiliki kemauan yang tulus untuk terlibat dengan orang lain dengan tujuan memecahkan masalah kompleks

yang berdampak pada manusia dan kelestarian lingkungan (Fullan & Scott, 2014). Nilai kewarganegaraan pada data yang ditemukan memuat salah satu nilai dari teori tersebut. Berikut ini kutipan data yang memuat aspek kewarganegaraan dari setiap buku teks.

"...Ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan seorang laki laki penyandang disabilitas adalah penumpang prioritas. Penumpang prioritas merupakan penumpang yang didahulukan untuk mendapatkan tempat duduk dalam transportasi umum, seperti bus kota, pesawat terbang, dan kereta api." K/5/KA-21

Cuplikan data di atas terdapat dalam buku terbitan Kemendikbudristek. Aspek kewarganegaraan ditemukan pada materi yang memuat informasi terkait penumpang prioritas yang perlu didahulukan untuk mendapat tempat duduk ketika menggunakan transportasi umum. Hal tersebut sesuai dengan teori Fullan dan Scott yang menekankan kemampuan *memecahkan masalah yang kompleks yang berdampak pada manusia*. Setelah membaca teks tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi yang terkandung di dalam teks dan memiliki rasa kepekaan atau kepedulian yang tinggi kepada sesama manusia terlebih ketika menggunakan transportasi umum. Di mana siswa dibina agar mampu bertindak dengan tepat bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya serta mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain (Shabrina, 2022). Teks bacaan tidak hanya berfokus pada pemahaman informasi namun berpotensi menumbuhkan kepekaan sosial pada peserta didik.

"Buatlah kerangka teks artikel ilmiah [sic] populer karyamu sendiri seperti contoh sebelumnya. Pilihlah topik berikut sesuai dengan keinginan dan pengetahuanmu. Sertakan pula foto dari topik yang kamu pilih. Topik yang Dapat Dibahas: 1. Kesenian atau kebudayaan yang ada di sekitarmu..." E/62/KA-21

Penugasan pada data di atas menunjukkan aspek kewarganegaraan yang ditemukan dalam buku Erlangga. Disajikan topik-topik yang dapat digunakan untuk membuat kerangka teks artikel ilmiah. Aktivitas ini berpotensi memperkenalkan nilai kewarganegaraan karena merupakan salah satu bentuk peduli terhadap keberagaman budaya. Dalam membuat kerangka teks artikel ilmiah, peserta didik perlu mencari tahu dan memahami kesenian dan kebudayaan yang akan dibahas. Pendidikan harus mampu menguatkan kompetensi dan keterampilan yang memadai agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan kesejahteraan hidupnya (Adnyana, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dalam buku teks turut serta mengajak peserta didik untuk mempelajari kesenian atau budaya yang terdapat di sekitarnya.

Aspek Kolaborasi

Muatan aspek kolaborasi ditemukan pada semua bab dalam buku terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Aspek kolaborasi mengacu pada kapasitas untuk bekerja sama dan bersinergi dalam tim dengan keterampilan interpersonal, membuat keputusan bersama, dan belajar berkontribusi dengan orang lain (Fullan & Scott, 2014). Muatan aspek kolaborasi ditemukan pada kalimat dan paragraf yang terkandung dalam penugasan. Berikut data yang memuat aspek kolaborasi dari setiap buku teks.

"Sekarang duduklah berkelompok. Bersama teman kalian, diskusikan jawaban atas pertanyaan berikut.

- 1. Sebutkanlah sebuah puisi yang membuat kalian terkesan!*
- 2. Temukanlah pesan-pesan apa yang hendak disampaikan oleh penyair dalam puisi yang membuat kalian terkesan itu?*

Bacalah baik-baik sebuah puisi yang ditulis oleh Taufiq Ismail berikut dan temukan pesan-pesan yang ada di dalamnya.” K/172/KA-21

Aspek kolaborasi ditemukan pada kalimat dalam bagian penugasan yang terdapat pada buku terbitan Kemendikbudristek. Peserta didik ditugaskan untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang tersedia secara berkelompok, dalam. Pada penugasan ini diharapkan peserta didik mampu berdiskusi dan membuat keputusan bersama untuk menentukan puisi dan mengasah ketelitian dalam menemukan pesan-pesan yang terkandung di dalam sebuah puisi. Kolaborasi juga menciptakan lingkungan di mana siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun solusi bersama atas tantangan yang kompleks (Abdurahman, 2024). Dengan demikian, aktivitas tersebut berpotensi memfasilitasi peserta didik untuk melatih kemampuan dalam bekerja sama.

“Kerjakan kegiatan berikut dengan teman di sebelahmu. Carilah pidato presiden pada laman www.setneg.go.id. Pidato yang dipilih tidak boleh sama dengan teman yang lain. Setelah itu, analisislah struktur pidato tersebut. Kerjakanlah di buku latihan. Lalu, bacakan hasil kerjamu di depan kelas.” E/137/KA-21

Data di atas ditemukan dalam buku terbitan Erlangga. Aspek kolaborasi ditemukan dalam penugasan dengan instruksi “kerjakan kegiatan berikut dengan teman di sebelahmu”. Peserta didik ditugaskan untuk mencari pidato presiden pada laman yang tertera kemudian menganalisis struktur pidato tersebut. Dalam hal ini, perlu adanya keputusan bersama untuk menentukan puisi yang akan dianalisis. Kolaborasi merupakan aktivitas yang krusial dalam proses pembelajaran di mana peserta didik mampu dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan siapa saja dalam kegiatan mereka (Lutfi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berpotensi mengasah kemampuan bekerja sama dengan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan penugasan sehingga mengasah kemampuan bekerja secara berpasangan.

Aspek Komunikasi

Dalam buku terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga, aspek komunikasi ditemukan pada semua bab. Muatan aspek komunikasi ditemukan pada materi dan penugasan yang berbentuk kalimat atau paragraf. Aspek komunikasi yakni dapat menguasai tiga hal yang terdiri atas, digital, menulis, dan berbicara yang disesuaikan dengan lawan bicara dari berbagai kalangan (Fullan & Scott, 2014). Setiap materi dan penugasan yang termasuk ke dalam indikator aspek komunikasi dapat dilihat dari penugasan yang dapat dikerjakan secara digital, kemampuan menyampaikan pesan atau informasi melalui tulisan serta kemampuan menyampaikan pesan atau informasi secara lisan. Beberapa penugasan ditemukan memuat dua indikator dari aspek komunikasi seperti mengerjakan aktivitas secara tertulis dan lisan. Berikut kutipan data dari masing-masing buku teks.

“Identifikasilah pernyataan yang menggambarkan kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli atau simpati pada teks pidato “Masalah Sampah”. Tuliskan hasil identifikasi kalian dalam tabel berikut.”

Kalimat Persuasif	Ungkapan Rasa Peduli atau Simpati

K/212/KA-21

Data tersebut ditemukan pada buku terbitan Kemendikbudristek, muatan aspek komunikasi ditekankan pada perintah "tuliskan hasil identifikasi". Peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis dengan menuliskan pesan-pesan yang terkandung dalam pidato. Dalam mengerjakan aktivitas ini, peserta didik harus mengungkapkan rasa peduli dan empati melalui tulisan. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif baik secara lisan maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi serta mempengaruhi orang lain melalui kemampuan berbicara (Hendriani, 2020). Dengan demikian, aktivitas tersebut berpotensi mengasah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara tertulis.

1. *"Tuliskanlah lima ciri-ciri objek pada video teks LHO yang kamu temukan.*
2. *Buatlah lima pertanyaan berdasarkan isi video teks LHO yang kamu temukan.*
3. *Kemukakan kembali isi video teks LHO yang kamu temukan menjadi sebuah paragraf dengan bahasa yang mudah dipahami."* E/10/KA-21

Data di atas terdapat dalam buku terbitan Erlangga. Aspek komunikasi ditemukan pada kalimat "Kemukakan kembali isi video teks LHO yang kamu temukan menjadi sebuah paragraf dengan bahasa yang mudah dipahami". Kalimat tersebut menekankan aspek komunikasi karena berpotensi melatih kemampuan peserta didik dalam menuliskan ciri-ciri yang ditemui, membuat lima pertanyaan serta mengemukakan kembali isi video dengan bahasa yang mudah dipahami sesama peserta didik. Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan kunci dalam pembelajaran abad 21 (Abdurahman, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa mengemukakan kembali isi video menjadi sebuah paragraf yang berpotensi memfasilitasi peserta didik dalam melatih kemampuan berkomunikasi dengan bentuk menyampaikan informasi secara tertulis.

Aspek Kreativitas

Muatan aspek kreativitas dalam buku terbitan Kemendikbudristek dan terbitan Erlangga ditemukan pada seluruh bab. Aspek kreativitas berarti mampu mengajukan pertanyaan yang tepat untuk menghasilkan ide-ide baru, dan menunjukkan jiwa kepemimpinan dalam mewujudkan ide tersebut (Fullan & Scott, 2014). Muatan aspek kreativitas berbentuk kalimat atau paragraf yang terdapat dalam materi dan penugasan. Berikut ini kutipan data dari setiap buku.

- "Buatlah paragraf eksposisi tentang topik menarik yang ada di sekitar kalian. Tulislah di buku catatan kalian!"* K/27/KA-21

Data di atas ditemukan dalam buku terbitan Kemendikbudristek. Aspek kreativitas ditemukan pada kalimat yang memuat kegiatan "membuat paragraf dengan topik yang menarik". Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir divergen (Hendriani, 2020). Aktivitas menuliskan paragraf memiliki peluang dalam hal mengasah kemampuan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide ke dalam tulisan berupa paragraf eksposisi.

- "Buatlah masing-masing satu contoh iklan, poster, dan slogan dengan tema anti kekerasan di lingkungan sekolah."* E/41/KA-21

Berdasarkan data tersebut, aspek kreativitas ditemukan pada aktivitas membuat iklan, poster, dan slogan. Penugasan tersebut ditemukan dalam buku terbitan Erlangga.

Aktivitas tersebut menekankan aspek kreativitas karena memfasilitasi peserta didik dalam mengasah kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang dituangkan dalam bentuk iklan, poster, dan slogan. Dalam menciptakan karya, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk menentukan desain, bahasa yang digunakan, hingga produk yang akan diiklankan. Kreativitas yang mengacu pada kemampuan siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru atau menghasilkan sesuatu dengan cara baru (Anugerahwati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penugasan tersebut berpotensi memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas menjadi karya yang menarik.

Aspek Berpikir Kritis

Pada buku terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga, muatan aspek berpikir kritis ditemukan pada seluruh bab. Kalimat atau paragraf yang memuat aspek berpikir kritis terdapat dalam materi dan penugasan. Aspek berpikir kritis bertujuan mengevaluasi informasi dan argumen secara kritis, melihat pola dan koneksi, membangun pengetahuan yang bermakna dan menerapkannya dalam dunia nyata (Fullan & Scott, 2014). Berdasarkan teori tersebut, indikator dalam analisis dibagi menjadi tiga yaitu buku teks memuat kemampuan mengevaluasi dan berargumen secara kritis, buku teks memuat kemampuan menganalisis secara mendalam dengan melihat sebuah pola atau koneksi dari sebuah ide, peristiwa, dan buku teks memuat kemampuan memahami suatu hal sebelum menerapkan dan bertindak. Berikut ini kutipan data dari setiap buku.

"Pada bagian ini kalian akan berlatih berbicara melalui diskusi. Kalian dapat berdiskusi dan memberi tanggapan untuk setiap kali sebuah puisi usai dibacakan. Tanggapan itu dapat berupa

- 1. penilaian terhadap pilihan kata dan majas yang ada dalam puisi*
- 2. pendapat kalian tentang pesan yang ada dalam puisi Sampaikan tanggapan kalian dengan sopan dan menggunakan bahasa yang baik." K/190-191/KA-21*

Berdasarkan data di atas yang terdapat dalam buku terbitan Kemendikbudristek, aspek berpikir kritis ditemukan pada aktivitas "menilai". Peserta didik diharapkan mampu memberikan penilaian atau mengevaluasi disertai dengan alasan yang kuat dan jelas. Berpikir kritis juga dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan dalam mengemukakan pendapat dengan cara yang terorganisir dan sistematis (Lutfi, 2024). Dengan demikian, penugasan ini memfasilitasi peserta didik dalam melakukan evaluasi awal sehingga mampu memberikan penilaian yang didasari dengan alasan yang mendukung.

"Carilah puisi Chairil Anwar yang berjudul "Karawang-Bekasi" di internet ataupun perpustakaan. Setelah itu, bacalah dengan saksama dan identifikasilah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kerjakanlah di buku latihan." E/110/KA-21

Data di atas terdapat dalam buku terbitan Erlangga. Aspek berpikir kritis ditemukan pada aktivitas mengidentifikasi. Peserta didik ditugaskan untuk mencari dan membaca puisi sehingga mampu menemukan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Proses membaca dengan cermat kemudian menemukan pesan pada sebuah karya membutuhkan kemampuan analisis yang mendalam. Berpikir kritis ialah suatu proses yang terkait dengan proses mental misalnya kegiatan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, analisis asumsi serta penelitian secara jelas, ilmiah dan terarah

(Lutfi, 2024). Penugasan ini menekankan aspek berpikir kritis karena berpotensi mengasah kemampuan analisis peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi.

Muatan Literasi Digital dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII

Dimensi Teknis

Muatan dimensi teknis dalam buku terbitan Kemendikbudristek terdapat pada empat dari enam bab, tidak ditemukan muatan dimensi teknis dalam bab II dan V. Sedangkan dalam buku terbitan Erlangga, muatan dimensi teknis ditemukan pada seluruh bab. Dimensi teknis (*technical dimension*) merupakan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital untuk kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari (Ng, 2012). Indikator dimensi teknis yakni memuat kemampuan mengoperasikan perangkat digital (gawai, komputer, dan laptop) dalam kegiatan pembelajaran, mengakses internet untuk kepentingan pembelajaran, dan menyelesaikan masalah teknis dengan membaca panduan atau mencari solusi melalui internet. Muatan dimensi teknis ditemukan dalam kalimat atau paragraf pada penugasan. Berikut ini kutipan data dari setiap buku.

"Arti dari kata-kata tersebut dapat kalian telusuri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecuali handle grip. Kata dari bahasa Inggris dapat ditemukan dalam kamus 110 bahasa Inggris. Kalian dapat mengakses KBBI daring (online) melalui laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>" K/5/LD

Data di atas terdapat dalam buku terbitan Kemendikbudristek. Dimensi teknis ditemukan pada penjelasan dan instruksi untuk mengakses kamus daring melalui laman yang disediakan. Adanya instruksi tersebut menyediakan kesempatan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengakses internet untuk keperluan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan akses ke sumber daya digital yang beragam, termasuk simulasi, video, dan sumber informasi yang terkini (Abdurahman, 2024). Kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan materi karena meliputi aktivitas yang mengasah kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi.

"Selanjutnya, ubahlah laporan tersebut menjadi sebuah video yang menarik. Lalu, unggahlah video tersebut di platform media sosial agar dapat dikomentari seluruh sekolah." E/138/LD

Data tersebut ditemukan dalam buku terbitan Erlangga. Dimensi teknis ditekankan pada aktivitas membuat video karena memuat kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital, melakukan produksi video, penyuntingan dan memanfaatkan akses internet untuk mengunggah video ke media sosial. Integrasi teknologi bukan hanya tentang penggunaan alat digital tetapi juga tentang memperoleh keterampilan digital dan literasi yang lebih baik serta esensial bagi keberhasilan siswa di masa depan (Abdurahman, 2024). Hal tersebut menekankan bahwa penugasan yang diberikan berpotensi memfasilitasi peserta didik dalam menggunakan perangkat digital secara kreatif.

Dimensi Kognitif

Pada buku terbitan Kemendikbudristek, muatan dimensi kognitif ditemukan hampir pada seluruh bab kecuali pada bab V. Sedangkan dalam buku terbitan Erlangga, muatan dimensi kognitif ditemukan pada seluruh bab. Dimensi kognitif (*cognitive*

dimension) merupakan kemampuan berpikir kritis dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi digital serta mencakup kemampuan memahami etika dan legalitas dalam menggunakan informasi digital seperti memperhatikan hak cipta dan plagiarisme (Ng, 2012). Indikator dalam menemukan muatan dimensi kognitif yaitu memuat kemampuan berpikir kritis dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi atau konten yang diakses dalam dunia digital, memuat kemampuan untuk memahami etika dalam menggunakan internet dengan memperhatikan hak cipta pada setiap informasi atau konten yang diakses dalam dunia digital, dan memuat kemampuan memahami legalitas dalam menggunakan internet dengan menghindari plagiarisme pada setiap informasi atau konten yang diakses dalam dunia digital. Muatan dimensi kognitif ditemukan pada kalimat atau paragraf dalam materi dan penugasan. Berikut kutipan data yang ditemukan pada setiap buku.

“Menghormati Hasil Karya Orang Lain Menurut kalian, sopankah bila orang lain mengambil data tulisan kalian, tapi tidak mencantumkan nama kalian? Jika bagi kalian tidak sopan, kalian juga tidak boleh melakukan hal yang sama. Kalian harus mencantumkan sumber referensi tulisan kalian bila mengambil data tulisan orang lain. Hal itu tidak akan membuat tulisan kalian jadi lebih rendah nilainya. Justru itu membuat orang lebih respek kepada kalian karena menghormati buah pikir orang lain.” K/111/LD

Data di atas terdapat dalam buku terbitan Kemendikbudristek. Dimensi kognitif ditemukan pada kutipan paragraf yang menjelaskan informasi mengenai pentingnya mencantumkan sumber referensi ketika mengambil data atau informasi orang lain. Penjelasan tersebut mencerminkan dimensi kognitif karena merupakan literasi informasi yang memuat kemampuan memahami etika dalam menggunakan internet dengan memperhatikan hak cipta pada informasi atau konten yang diakses dalam dunia digital. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, personalisasi, dan berbasis data, sehingga meningkatkan pengalaman belajar siswa (Japar, 2025). Kegiatan tersebut berpotensi melatih peserta didik dalam memahami hak cipta dan menghargai karya atau ciptaan orang lain.

–“Carilah teks LHO di internet yang membahas hewan atau tumbuhan endemik Indonesia.

–Berilah tanggapan terhadap topik yang dibahas dalam teks LHO tersebut.” E/7/LD

Berdasarkan data di atas yang terdapat dalam buku terbitan Erlangga, dimensi kognitif ditemukan pada bagian penugasan. Aktivitas dalam penugasan tersebut menegaskan dimensi kognitif karena memuat kemampuan berpikir kritis dalam mencari dan memilih teks LHO di internet kemudian peserta didik perlu menganalisis dan mengevaluasi isi teks untuk memberikan tanggapan terhadap topik yang dibahas. Literasi digital, yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, menjadi kompetensi dasar yang wajib dikuasai (Adnyana, 2025). Dengan demikian, penugasan ini berpotensi melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir analitis dan evaluatif dalam menyikapi informasi yang ditemukan dalam dunia digital.

Dimensi Sosial-Emosional

Muatan dimensi sosial-emosional tidak ditemukan dalam buku terbitan Kemendikbudristek namun ditemukan dalam buku terbitan Erlangga pada satu bab

yakni bab VI. Pada buku terbitan Kemendikbudristek, materi dan penugasan berfokus pada pengembangan kemampuan menulis dan mengulas sehingga tidak ada aktivitas berkomunikasi melalui dunia digital. Dimensi sosial-emosional (*social-emotional dimension*) merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, berinteraksi sosial dengan memperhatikan etika dan tanggung jawab, mencakup kemampuan menjaga data diri serta berinteraksi secara positif dalam dunia digital (Ng, 2012). Indikator dalam dimensi sosial-emosional yakni memuat kemampuan menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan berinteraksi, memuat kemampuan untuk menjaga privasi atau data diri dalam dunia digital, dan memuat kemampuan untuk mengutamakan etika dengan bersikap positif dan bertanggung jawab selama berkomunikasi melalui dunia digital. Kalimat atau paragraf yang mengandung dimensi sosial-emosional ditemukan pada bagian materi dan penugasan. Berikut ini data yang ditemukan pada buku terbitan Erlangga.

"Selanjutnya, ubahlah laporan tersebut menjadi sebuah video yang menarik. Lalu, unggahlah video tersebut di platform media sosial agar dapat dikomentari seluruh sekolah." E/138/LD

Berdasarkan data di atas, dimensi sosial-emosional ditemukan pada bagian penugasan. Aktivitas tersebut menekankan dimensi sosial-emosional karena memuat kemampuan menggunakan teknologi untuk mengunggah video sehingga antarpeserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam memberikan komentar pada media sosial. Teknologi juga memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar siswa secara virtual, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda (Abdurahman, 2024). Penugasan ini berpotensi melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam dunia digital.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga telah memuat keterampilan abad ke-21 dan literasi digital meskipun pada beberapa bab dalam buku belum memuat aspek karakter dan dimensi sosial-emosional. Pada muatan keterampilan abad ke-21, buku terbitan Kemendikbudristek memuat lebih banyak aspek berpikir kritis dengan total 65 data dan dalam buku terbitan Erlangga memuat lebih banyak aspek kewarganegaraan dengan total 62 data. Muatan literasi digital dalam buku terbitan Kemendikbudristek lebih menonjolkan dimensi kognitif dengan total 10 data dan pada buku terbitan Erlangga lebih menonjolkan dimensi teknis dengan total 16 data.

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku terbitan Kemendikbudristek berpotensi memfasilitasi dalam mendukung perkembangan berpikir kritis pada peserta didik sedangkan buku terbitan Erlangga berpotensi melatih peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Selain itu, buku terbitan Kemendikbudristek berpotensi dalam mengasah kemampuan kognitif peserta didik dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi atau konten yang ditemukan pada dunia digital sedangkan buku terbitan Erlangga berpotensi memfasilitasi dalam mengasah kemampuan teknis peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yakni muatan yang dianalisis hanya keterampilan abad ke-21 dan literasi digital sedangkan buku teks dapat memuat banyak aspek di dalamnya. Fokus penelitian hanya pada buku terbitan Kemendikbudristek dan terbitan Erlangga, belum mewakili buku teks lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini

tidak dilakukan implementasi kelas untuk menguji kedalaman tugas dan penggunaan dalam pembelajaran sehingga hasil penelitian sebatas menganalisis dan membandingkan. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi berupa mempermudah guru dan pihak sekolah dalam menentukan buku teks yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adnyana, P, E, S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D, R, S., Andryadi, A., Winatha, K, R., ... Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Al-Akromi, E, N, A, A., & Fitriyanti, E. (2023). 21st Century Technology Literacy in Efl Textbook: A Need Analysis. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(4), 1883-1893. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i4.385>
- Anugerahwati, M. (2019). Integrating the 6Cs of the 21st Century Education into the English Lesson and the School Literacy Movement in Secondary Schools. *International Seminar on Language, Education, and Culture, KnE Social Sciences*, pages 165–171. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3898>
- Dewanti, R., & dkk. (2022). Digital Literacy in Vocational High School English Learning Materials. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 667-678. <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6305>
- Fullan, M., & Scott, G. (2014). *Education Plus*. Washington: Collaborative Impact SPC.
- Hendriani, A., Rohayati, E., Ernalis., & Herlambang, Y, T. (2020). *Pendidikan dan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Irawan, S., & Muhklis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 235—246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.634>
- Japar, M., & dkk. (2025). *Inovasi Pembelajaran dan Keterampilan Abad 21*. Jakarta: Damera Press.
- Koesoema, A. Doni. (2015). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, S. (2025). *Literasi Digital untuk Abad ke-21*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Lutfi, M, K., & dkk. (2024). *Merespon Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Matematika Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Mana et al,. (2025). *Integrasi Teknologi dan Inovasi dalam Kurikulum Merdeka: Membangun Pendidikan Abad ke-21*. Lombok Tengah: P4I.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 064/H/P/2022 tentang Penetapan Buku Teks Utama untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka*.

- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Rawamangun: PT Bumi Aksara.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy?. *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Rahayu, S. (2024). *Media Pembelajaran Konsep Dasar, Teknologi dan Implementasi dalam Model Pembelajaran*. Medan: Umsu Press.
- Rustiyana et al., (2025). *Literasi Digital (Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital Terkini)*. Jambi: Sonpedia.
- Shabrina, A., & Astuti, U, P. (2022). The Integration of 6Cs of the 21st Century Education into English Skills: Teachers' Challenges and Solutions. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(1), 28-37. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i1.15185>
- Sumampow, Z, F.(2024). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Bantul: Selat Media Patners.
- Syafei, I. (2025). *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama.
- Syafrial, H. (2023). *Literasi Digital Seri 1*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Syahrir, L., Hanafi, M., Usman, M., Syamsunir., Aisa, S., & Astuti, Y. (2026). *Literasi Digital & Teknologi: Menyiapkan Generasi Siap Hadapi Era Digital*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Tanaka, A., Gani, R, A., Udin, T., Martini., Nasution, M, F., Andani, F., ... Surahmi, N. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Selat Media.
- Wahyuni, R., Ulimaz, A., Syarah, E., Putri, Y, W., & Taha, S. (2025). *Strategi Inovatif Pembelajaran Abad ke-21: Integrasi Keterampilan, Kolaborasi, dan Teknologi*. Padang: Get Press Indonesia.
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 1-24. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>